

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu catatan atas hasil dan pertanggungjawaban pihak manajemen terkait pengelolaan seluruh kegiatan bisnis perusahaan. Laporan keuangan dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dan terus menerus di setiap periode akuntansi. Subramayam (2020) menyatakan bahwa laba suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan tersebut mampu menggambarkan aktivitas bisnisnya secara akurat dalam laporan keuangan. Informasi mengenai laba perusahaan yang disajikan oleh pihak manajer perusahaan dapat menjadi penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam menarik investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut. Seorang manajer perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai kondisi perusahaan dengan demikian manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba Perusahaan dalam pencatatan laporan keuangan dengan berbagai cara yang menyimpang hingga saat ini masih banyak manajer dari perusahaan yang melaporkan laba Perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi Perusahaan yang sebenarnya terjadi (Sadiah dan Priyadi, 2018).

Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kemampuan suatu kinerja perusahaan di bidang keuangan yang sebenarnya. Informasi laba merupakan bagian penting bagi para penggunanya baik internal maupun eksternal. Laba juga

merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah laba. Hal tersebut mendorong manajemen melakukan cara yang tidak sehat dalam menyajikan informasi atau manipulasi laba pada laporan keuangan yang menjadikan laba tersebut disajikan oleh manajemen menjadi tidak berkualitas. Informasi laba dapat dikatakan berkualitas jika laba yang didapat melampaui target yang diinginkan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Srimindarti dan Hardiningsih (2017) menyatakan bahwa struktur modal merujuk pada pengeluaran jangka panjang Perusahaan yang dihitung dengan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas. Risiko keuangan Perusahaan cenderung meningkat ketika tingkat hutang Perusahaan lebih tinggi. Kegagalan dalam membayar hutang ini dapat mengurangi pendapatan suatu Perusahaan dikarenakan harus mengeluarkan biaya untuk membayar hutangnya akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi umumnya menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga kualitas laba yang dihasilkan oleh Perusahaan menjadi rendah (Musyarofah dan Afirin, 2018). Struktur modal dan *leverage* adalah dua faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Struktur modal mengacu pada proporsi hutang dan ekuitas dalam pembiayaan Perusahaan sedangkan *leverage* mengacu pada penggunaan hutang untuk membiayai asset Perusahaan.

Irmayanti dan Irawati (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Besar kecil laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan dan valid pengukuran biaya dan pendapatan Perusahaan di dalam laporan keuangan. Peluang pertumbuhan cenderung meningkat bagi Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Musyarofah dan Arifin, 2017). Pertumbuhan laba sebuah Perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya Perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, pertumbuhan laba yang konsisten adalah indikator kesehatan perusahaan.

Industri *consumer goods* merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap tenaga kerja. Kinerja keuangan perusahaan di sektor ini menjadi perhatian banyak pihak termasuk investor dan kreditor. Salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan adalah kualitas laba. Selain itu, dalam sektor industri *consumer goods*, pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan efisiensi operasional, strategi pemasaran yang efektif dan keunggulan yang kompetitif dalam produk dan layanan. Perusahaan yang mampu mencapai pertumbuhan laba yang konsisten cenderung lebih menarik bagi investor dan memiliki nilai tambah yang signifikan bagi pemangku kepentingan.

Hasil studi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara variabel struktur modal dan kualitas laba seperti yang dilihat dari penelitian; Astuti et al (2021), Taringan (2021), Hasna dan Aris (2022)

menemukan bahwa struktur modal pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba; Musyarofah dan Afirin (2021), Indrawan et al (2020), dan Arisona (2018) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba; Luas et al (2021) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan Putra dan Dewi (2020) membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian terdahulu oleh Piyawiboon (2015) dan Purnamasari (2020) menghasilkan bukti adanya pengaruh negatif antara *leverage* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian lainnya oleh setiawan (2017) dan Anggraeni & Widati (2022) membuktikan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba. Selain itu, penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba, seperti pada penelitian Astuti et al (2022) dan Hanifah et al (2022) menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian ini sektor industri yang menjadi fokus pada sektor *consumer goods* di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan *consumer goods* adalah Perusahaan manufaktur yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi sehingga dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat umum dan bagi para investor Perusahaan *consumer goods* dinilai memiliki prospek yang menjanjikan karena produknya diperlukan oleh sebagian besar masyarakat setiap harinya. Berdasarkan pertimbangan dan tujuan investasi, maka perlu dilakukan perluasan penelitian untuk menguji “Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Pertumbuhan

Laba terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka persoalan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
- c. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh emiten dan perusahaan publik sebagai informasi untuk mengambil kualitas laba didalam Perusahaan.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai struktur modal, *leverage* dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba demi pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan khususnya dibidang keuangan.